

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN  
SKABIES PADA SANTRI PUTRA PONDOK  
PESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
ALLAMA ZAKI ALMUBAROK  
201310201074**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN  
SKABIES PADA SANTRI PUTRA PONDOK  
PESANTREN AL-LUQMANNIYAH  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :  
**ALLAMA ZAKI ALMUBAROK**  
201310201074

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal :  
18 September 2017



**Pembimbing**  
  
UNIVERSITAS AISYIYAH  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
YOGYAKARTA

**Rosiana Nur Imallah, M. Kep.**

**PUTRA PONDOKPESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Allama Zaki AlMubarak<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>  
Email: allama904@gmail.com

**Intisari**

**Latar Belakang:** Kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya penyakit skabies. Faktor yang berperan dalam penyebaran penyakit ini adalah sanitasi yang buruk, kepadatan penduduk, sosial budaya dan ekonomi, perilaku *hygiene* yang buruk, dan air.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun 2017

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil dengan teknik *non probability sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 23 item pernyataan untuk variabel pengetahuan *personal hygiene* dan *checklist* untuk kejadian skabies. Teknik nalisis data menggunakan *chi square*.

**Hasil:** Analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies, sebagian besar menunjukkan 24 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah (40%), Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

**Simpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

**Saran:** Memperbaiki pengetahuan tentang *personal hygiene* dan mengatasi kejadian skabies di lingkungan santri dengan cara memberikan pendidikan tentang *personal hygiene* pada santri.

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene*, Kejadian Skabies.

**Kepustakaan:** 32 Buku, 4 Skripsi, 3 Jurnal, 1 Artikel Internet.

**Jumlah Halaman:** xii, 69 Halaman, 10 Tabel, 9 Lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE LEVEL AND SCABIES IN AL-LUQMANNIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALE STUDENTS OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Allama Zaki Almubarak<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>  
Email: allama904@gmail.com

## Abstract

**Background:** The lack of knowledge about personal hygiene can cause various diseases especially scabies. The factors which cause the disease spreading are bad sanitation, condensed population, sociocultural aspect, bad hygiene behavior and water.

**Objective:** The study is to investigate the correlation between personal hygiene knowledge level and scabies in Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school male students of Yogyakarta in 2017.

**Method:** The study employed correlational method with cross sectional approach. Non probability sampling techniques was used to draw the samples of the study which were 60 respondents. The data were taken using questionnaire with 23 questions for the variable of personal hygiene knowledge and checklist for the variable of scabies. The data were analyzed using chi square.

**Result:** The analysis on the correlation between personal hygiene knowledge level and scabies showed that most respondents (24 respondents) had low category of knowledge level (40%). The result of Chi square statistical test showed that there was correlation between personal hygiene knowledge level and scabies in Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school male students of Yogyakarta.

**Conclusion:** There is a correlation between personal hygiene knowledge level and scabies in Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school male students of Yogyakarta.

**Suggestion:** The low knowledge level about personal hygiene and scabies incidence can be prevented by giving education on personal hygiene for students.

**Keywords** : *Personal Hygiene, Scabies*

**Bibliography** : 32 Books, 4 Undergraduate theses, 3 Journals, 1 Internet article.

**Pages** : xii, 69 Pages, 10 Tables, 9 Appendices.

<sup>1</sup> Thesis title

<sup>2</sup> School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis (Tarwoto & Wartonah, 2006). Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, hal tersebut akan membuat individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Notoatmodjo, 2003). *Personal hygiene* merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan keadaan emosional. Pemeliharaan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan (Potter, 2005).

*Personal hygiene* penting dan termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik, karena *personal hygiene* yang baik dapat meminimalkan pintu masuk (portal of entry) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono & Widiarti, 2011). Dari beberapa penyakit tersebut, yang paling sering dialami oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia adalah penyakit skabies. Penyakit skabies merupakan penyakit gatal pada kulit, yang disebabkan oleh kepadatan, kelembaban, dan diabaikannya *personal hygiene*. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkatan usia. Termasuk di lingkungan pondok pesantren. Untuk mencegah penularan penyakit skabies diperlukan tindakan nyata yang harus dilakukan dengan memutus mata rantai penularan penyakit ini dengan menjaga *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang dimulai dengan meningkatkan

pengetahuan tentang *personal hygiene* (DepkesRI, 1995).

Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, terdapat 14,798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi. Hal ini didukung dari hasil penelitian survei epidemiologi penyakit skabies pada santri di Malang Raya yang meliputi wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Hasil dari penelitian didapatkan data 59% penderita skabies adalah santri baru yang tinggal di pondok pesantren, 10% santri terkena skabies selama tinggal di pondok pesantren, 11% santri terkena skabies sebelum tinggal di pondok pesantren, dan hanya 20% saja santri yang belum pernah mengalami penyakit skabies (Yahmi, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Minggu 19 Maret 2017 di kompleks putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dari 25 santri, 13 santri mengatakan pernah mengalami penyakit skabies, 7 santri sedang mengalami penyakit skabies dan 5 santri mengatakan belum pernah mengalami penyakit skabies. Hasil dari wawancara dengan beberapa santri yang terkena skabies ada di kompleks putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, diperoleh informasi bahwa 16 santri mengatakan tidak tahu mengenai pengetahuan *terkait personal hygiene*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan *tentang personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *non-eksperiment* yang

bersifat *kuantitatif* dengan desain *korelasi*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) (Notoatmodjo, 2012). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross-sectional* artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel *dependent* dan *independent* yang dinilai secara simultan dan tidak ada tindak lanjut. (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang berjumlah 150. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan 60 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *checklist*. Kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* dan *checklist* kejadian skabies keduanya sudah dilakukan validitas dan reabilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada hari Selasa pada tanggal 13 Juni 2017. Pondok ini terletak di jalan Babaran, Gang Cemani, Dusun Kalangan Rt 15 Rw 04, Kelurahan Pandean, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah

santri putra di kompleks putra yang berjumlah 60 orang.

### Hasil

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Kelas *Diniyyah*

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kelas *Diniyyah* pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

No.	Kelas <i>Diniyyah</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	<i>Idady</i>	10	16,7
2	<i>Jurumiyyah</i>	13	21,7
3	<i>Imrithi</i>	13	21,7
4	<i>Alfiyyah 1</i>	16	26,7
5	<i>Takhtim</i>	8	13,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat jumlah 60 responden terbagi dalam beberapa kelas diniyyah, untuk kelas *Idady* ada 10 responden (16,7%), kelas *Jurumiyyah* ada 13 responden (21,7%), kelas *Imrithi* ada 13 responden (21,7%), kelas *Alfiyyah 1* ada 16 responden (26,7%), dan kelas *Takhtim* ada 8 responden (13,30%).

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

No.	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	15	1	1,7
2	16	1	1,7
3	17	1	1,7
4	19	8	13,3
5	20	13	21,7
6	21	16	26,7
7	22	9	15,0
8	23	5	8,3
9	24	3	5,0

10	25	2	3,3
11	28	1	1,7
Jumlah		60	100

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 60 responden terbagi dalam beberapa usia, untuk usia 15 tahun ada 1 responden (1,7%), usia 16 tahun ada 1 responden (1,7%), usia 17 tahun ada 1 responden (1,7%), usia 19 tahun ada 8 responden (13,3%), usia 20 tahun ada 13 responden (21,7%), usia 21 tahun ada 16 responden (26,7%), usia 22 tahun ada 9 responden (15,0%), usia 23 tahun ada 5 responden (8,3%), usia 24 tahun ada 3 responden (5,0%), usia 25 tahun ada 2 responden (3,3%), dan usia 28 tahun ada 1 responden (1,7%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah usia terbanyak dari responden pada penelitian ini adalah 21 tahun dengan jumlah 16 responden.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	5	8,3
2	Mahasiswa	50	83,3
3	Sarjana (S1)	2	3,3
4	Pasca Sarjana (S2)	3	5,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat 60 responden terbagi dalam beberapa tingkat pendidikan yang ditempuh, untuk tingkat pendidikan SMA ada 5 responden (8,3%), tingkat pendidikan responden yang masih

menempuh sebagai mahasiswa perguruan tinggi terdapat 50 responden (83,3), tingkat pendidikan sarjana (S1) ada 2 responden (3,3%), dan tingkat pendidikan pasca sarjana (S2) ada 3 responden (5,0%).

### 4. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Personal Hygiene pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Personal Hygiene pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	24	40,0
2	Sedang	22	36,7
3	Baik	14	23,3
Jumlah		60	100

Dari tabel 4.5 diatas, dapat diketahui jumlah responden yang masuk dalam kategori rendah adalah 24 responden (40,0%), responden dengan kategori sedang 22 responden (36,7%), dan responden dengan kategori baik ada 14 responden (23,3%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dalam kategori rendah.

### 5. Responden yang Mengalami Penyakit Skabies pada Santri Putra dari hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Tabel 4.6 Responden yang Mengalami Penyakit Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

No.	Kejadian Skabies	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak	25	41,7
2	Ya	35	58,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui hasil observasi dari 60 responden yang diteliti terdapat 25

responden (41,7%) yang tidak mengalami penyakit skabies dan terdapat 35 responden (58,3%) yang mengalami penyakit skabies. Dari hasil penelitian ini menandakan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tergolong tinggi.

## 6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dependen Independen	Kejadian Skabies				Jumlah	%	
	Ya		Tidak				
	Tingkat Pengetahuan	jumlah	%	jumlah	%		
Baik	3	5,0	11	18,3	14	23,3	
Sedang	14	23,3	8	13,3	22	36,7	
Rendah	18	30,0	6	10,0	24	40,0	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>58,3</b>	<b>25</b>	<b>41,7</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan santri putra yang tertinggi dan mengalami penyakit skabies terdapat pada kategori rendah ada 18 responden (30,0%) dan yang terendah terdapat pada kategori baik ada 3 responden (5,0%) sedangkan tingkat

pengetahuan tentang *personal hygiene* santri putra yang tertinggi tidak mengalami skabies terdapat pada kategori baik ada 14 responden (23,3%) dan yang terendah terdapat pada kategori rendah ada 6 responden (10,0%).

## 7. Hasil Uji *Chi Square*

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik *Chi Square*.

No.	Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
1	Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> dengan kejadian skabies	0,398	0,004	Signifikan

Dari data dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,398 dengan nilai signifikan 0,004 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa “

ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Hubungan



antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies sebesar ( $r=0,398$ ), maka memiliki kekuatan koefisien “rendah” menurut interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2014).

## PEMBAHASAN

### **Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Personal Hygiene* pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* rendah sebesar 24 responden (40%), responden dengan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* sedang sebesar 22 responden (36,70%), dan responden dengan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* baik sebesar 14 responden (23,30%) dari 60 responden yang diteliti. Dari data santri putra sejumlah 24 responden (40%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang *personal hygiene*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam kategori rendah. Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian (Hilma UD, 2014) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta, hasil penelitian Hilma didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* pada santri cenderung rendah yaitu 34 responden (64,2%) dari total responden sebanyak 53 orang.

Banyaknya persentase pada penelitian ini disebabkan karena santri jarang mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan perorangan, pemberian

materi yang berkaitan dengan PHBS, dan kurang mendapatkan informasi tentang perilaku hidup sehat yang baik dari Puskesmas dan institusi kesehatan lainnya. Seperti yang diungkapkan salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah bahwa di pondok tersebut masih jarang dilakukan penyuluhan tentang kebersihan perorangan yang baik, perilaku hidup bersih dan sehat, dan materi yang berkaitan dengan kebersihan dari Puskesmas atau institusi lainnya.

Hal tersebut menyebabkan perilaku *personal hygiene* dan perilaku hidup bersih dan sehat santri menjadi buruk, seperti santri menganggap skabies merupakan penyakit yang sudah biasa terjadi, memakai handuk dan pakaian secara bergantian. Selain itu kamar santri yang kecil tidak seimbang dengan jumlah santri dan berdampak pada kontak langsung santri yang mengalami skabies dengan santri yang tidak mengalami skabies sehingga menyebabkan penyebaran penyakit skabies menjadi tinggi.

### **Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan checklist dan observasi, dari 60 responden yang semuanya adalah santri putra didapatkan sebanyak 35 responden (58,3%) menderita penyakit skabies dan 25 responden (41,7%) tidak mengalami penyakit skabies. Dari data ini menunjukkan bahwa angka kejadian skabies sebesar 35 responden (58,3%). Kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah disebabkan oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor yang berperan dalam tingginya angka kejadian penyakit

skabies adalah masih kurangnya tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* sehingga mengakibatkan perilaku *personal hygiene* yang buruk seperti santri mandi sekali dalam sehari, menggunakan baju dan handuk secara bergantian, tidur bersama-sama dalam satu ruang dan menganggap bahwa kebersihan perorangan tidak ada hubungannya dengan kejadian penyakit skabies. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nur, 2011) yang mengatakan bahwa penyebab tingginya kejadian skabies disebabkan masyarakat karena kebiasaan kebersihan perorangan yang kurang. Lingkungan tempat tinggal responden yang berpenghuni padat (tinggal bersama-sama dalam satu tempat yang relative sempit), serta sanitasi lingkungan yang kurang baik (kepadatan huni rumah dan kelembaban kamar yang kurang memenuhi syarat).

Beberapa responden juga beranggapan bahwa penyakit skabies merupakan penyakit yang biasa terjadi dan apabila terjangkit penyakit beberapa responden tidak langsung mengobatinya melainkan membiarkannya begitu saja dan ketika ada santri yang terjangkit penyakit skabies tidak ada kamar atau tempat isolasi agar tidak terjadi penularan kepada santri yang lain. Sebanyak 25 responden (41,7%) tidak menderita skabies lebih rendah dari responden yang mengalami penyakit skabies, hal ini dikarenakan karena tingkat pengetahuan responden yang tidak terkena penyakit skabies tentang *personal hygiene* cenderung baik dan beranggapan bahwa penyakit skabies adalah penyakit yang menyerang seseorang dengan perilaku kebersihan yang buruk. Responden yang tidak terkena penyakit skabies beranggapan bahwa pengetahuan tentang kebersihan personal dan memutus rantai

penyebaran dapat mencegah terjangkitnya penyakit skabies.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 terlihat bahwa santri putra yang menderita penyakit skabies tertinggi ada pada responden dengan kategori tingkat pengetahuan *personal hygiene* rendah yaitu 18 responden (30,0%) dan penderita penyakit skabies terendah ada pada responden dengan kategori tingkat pengetahuan *personal hygiene* baik yaitu 3 responden (5,0%). Dari data ini dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* semakin kecil pula peluang santri untuk terjangkit penyakit skabies dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* semakin tinggi pula peluang santri mengalami kejadian penyakit skabies. Hal ini menguatkan bahwa pengetahuan tentang *personal hygiene* harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal nyata sehingga dari pengetahuan santri tentang *personal hygiene* yang baik dapat membuat pola kebiasaan hidup yang baik dan sehat sehingga berdampak pada angka kejadian penyakit skabies dapat dicegah dan menurunkan angka kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari hasil analisa dengan uji statistik sederhana yaitu *chi square* pada tingkat signifikan 5% dengan bantuan program SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut  $p = 0,004 < 0,005$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan

kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies karena rendahnya tingkat pengetahuan santri putra tentang *personal hygiene* sehingga berdampak pada pola perilaku hidup baik dan sehat serta menganggap bahwa penyakit skabies adalah penyakit yang biasa terjadi dan ketika terkena skabies cenderung membiarkannya.

Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies memiliki keeratan hubungan dengan kategori rendah yaitu 0,398. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi skabies selain pengetahuan tentang *personal hygiene*, adapun faktor yang bisa mempengaruhi kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah kepadatan hunian, dengan ukuran kamar 4x4 meter dan jumlah santri yang tinggal disetiap kamar 12 sampai 14 santri merupakan hal yang sangat berperan karena menyebabkan kontak langsung antara santri yang mengalami skabies dengan yang tidak mengalami skabies, pemakaian barang seperti baju dan handuk secara bergantian (Song, 2005). Tidur secara bersama-sama dalam panti asuhan/pondok pesantren juga sebagai salah satu faktor persebaran penyakit skabies (Soedarto, 2009). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Isa Ma'rufi, Soedjadi Keman, dan Hari Basuki Notobroto, 2005) dalam penularan penyakit skabies menunjukkan parameter yang paling berperan berturut-turut adalah sanitasi kamar tidur ( $p < 0,01$ ,  $RR = 3,42$ ) dan ventilasi kamar tidur ( $p < 0,01$ ,  $RR = 2,10$ ); perilaku sehat ( $p < 0,01$ ,  $RR = 3,05$ ); serta higiene perorangan ( $p < 0,05$ ,

$RR = 1,80$ ). Dengan demikian faktor paling besar pengaruhnya terhadap penularan penyakit skabies diantara santri Ponpes di Kabupaten Lamongan adalah kamar tidur santri yang tidak saniter.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Terhadap 60 responden di komplek putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* rendah yaitu sebesar 24 responden (40%), tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* sedang sebesar 22 responden (36,70%), dan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* baik sebesar 14 responden (23,30%). Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta memiliki keeratan hubungan “rendah”.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran bagi santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta diharapkan dapat menggali informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan cara membaca buku, mencari informasi dari internet dengan sumber yang dapat dipercaya, serta aktif dalam penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan sekitar.. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta melakukan

kegiatan penyuluhan dan seminar kesehatan kepada santri tentang kesehatan khususnya terkait *personal hygiene* dan pendidikan tentang penyakit skabies setiap 1-3 bulan sekali. Pemberian fasilitas pengobatan seperti kamar yang dikhususkan untuk santri yang mengalami skabies dan penambahan kamar.. Peneliti Selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian serupa dengan pengkajian lebih dalam kepada responden serta menggunakan asisten penelitian, mengembangkan variabel bebas seperti meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown. (2005). *Dermatologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunika, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu "Sosial Lainnya"*. Jakarta: Kencana.
- Cak, M. (2007). *Skabies: Kulit Gatal Bikin Sebal*. Diakses 13 April 2017.
- Djuanda, A. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, (edisi 5). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dinkes RI. (1995) 1, Upaya kesehatan anak usia sekolah di pondok pesantren [http:// exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html](http://exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html). Diakses tanggal 16 Juni 2017.
- Fatmawati. (2012). *Hubungan Persepsi Perilaku Kebersihan Diri Dengan Kejadian Tinea Krisus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Heukelbach, J & H. Feldmeier. (2006). *Scabies*. *Lancet*. 367(9524): 1767-74.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, (edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, S. (2014). *Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa RIK UI. PSIK Universitas Indonesia*. Kampus UI Depok. <http://www.k-sate-edu/parasitlogy/625tutorials/Anthropods01.html>.
- Iskandar, T. (2000). *Masalah Skabies Pada Hewan dan Manusia Serta Penanggulangannya*. *Wartazoa*. Vol. 10, No. 1 th 2000. hal 28-34.
- Kurnitasari. (2004). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit skabies di pondok pesantren di kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara*. Diakses: 13 April 2017. <http://fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=2228>.
- Laily, I. & Sulisty, A. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marwali. (2003). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_ (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*, (edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Surabaya: Salemba Medika.
- Pawening, A. (2009). *Perbedaan angka kejadian skabies antar kelompok santri bardasar lama belajar di pesantren*. Diakses: 13 April 2017. [http://digilib.uns.ac.id/abstrak\\_1262\\_perbedaan-angka-kejadian-skabies-antar-kelompok-santri-berdasar-lama-belajar-di-pesantren.html](http://digilib.uns.ac.id/abstrak_1262_perbedaan-angka-kejadian-skabies-antar-kelompok-santri-berdasar-lama-belajar-di-pesantren.html).
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Pratiwi & Noviar. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap PHBS di SDN Ngebel Kec. Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta*.
- Raqith, H. (2007). *Hidup sehat Cara Islam*. Bandung: Marja.
- Santoso, S. (2010). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Compusmindo.
- Saryono & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono & Widianti. (2011). *Catatan Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soedarto (2009). *Penyakit Menular*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Song C, (2005), *Skabies*, Jurnal Kesehatan & Kedokteran Fakultas Kedokteran Tarumanegara (volume 3: 54).
- Stone, S.P., Jonathan N.G., Rocky E.B., 2008, In: *Fitzpatrick, s Dermatology in General Medicine*. 7th ed. New York: McGraw-Hill, pp. 2030-31.
- Sudirman, T. (2006). *Scabies : Masalah Diagmosis dan Pengobatan*. Majalah Kesehatan Damianus. Vol. 5, No. 3. September 2006. Hal : 177-190.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*, (edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tarwoto & Wartonah. (2003). *Kebutuhan Dasar Manusia dan*

*Proses Keperawatan*. Jakarta:  
Salemba Medika.

\_\_\_\_\_ (2015).

*Kebutuhan Dasar Manusia dan  
Proses keperawatan*, (Edisi 5).  
Jakarta Selatan: Salemba Media.

Wardhani. (2007). *Hubungan Praktek  
Kebersihan Diri Dan Penggunaan  
Alat Pelindung Diri Dengan  
Kejadian Skabies Pada Pemulung  
di TPA Bukung Bandar Lampung*.  
Skripsi. Semarang. UNDIP.

WHO. (2001). *Planet Kita Kesehatan  
Kita*. Yogyakarta: Gajah Mada  
University Press.

Yahmi, I. Mohamad, A. Utami.  
Endang, S. (2016). *Skabies dan  
Upaya Pencegahannya*.  
Yogyakarta: LeutikaPrio.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta